'Tourism Property' untuk Kampung Relokasi

BELAJAR dari kegagalan mengelola keuangan warga Tuban penerima ganti untung uang pembebasan lahan untuk proyek eksplorasi minyak Pertamina beberapa bulan silam, perlu perencanaan matang dalam mengelola keuangan bagi warga penerima uang ganti untung atas terebaskannya lahan yang meeka miliki untuk suatu proyek.

"Problem masyarakat korban penggusuran sangat kompleks. Berarti mereka kehilangan kehidupan lama, bukan hanya harus pindah rumah. Usaha dan pekerjaan mereka harus dipikirkan agar di permukiman baru tetap bisa memperoleh penghasilan," komentar Dwi Handono.

Pemuda yang dikenal sebagai konseptor wahana wisata itu kini tertarik merambah ke bidang properti khusus ini mengingatkan perlunya menyiapkan kehidupan di lingkungan baru bagi warga tergusur. Sebuah kawasan relokasi yang sekaligus menyiapkan sarana pendukung bagi warga untuk berkesempatan menekuni pekerjaan yang memberi penghasilan.

Sesuai bidang yang selama ini ditekuni, Dwi Handono menyodorkan konsep *tourism property*. Kawasan yang ditata khusus untuk menunjang dunia pariwisata.

"Konsep ini punya prospek bagus dan murah untuk diaplikasi. Jika selama ini para pengembang dalam mencari lahan untuk perumahan memilih lokasi strategis yang tentu harganya mahal, *tourism property* tak perlu mencari lahan srategis dan sudah jadi. Justru mencari lokasi yang diaggap ekstrem namun memiliki potensi dikembangkan menjadi kawasan hunian terpadu yang menarik dikunjungi wisatawan," paparnya.

Tourism property merupakan perpaduan antara industri pariwisata dan kebutuhan permukiman. Konsep ini bertujuan mengembangkan suatu kawasan permukiman punya asilitas dan daya tarik yang membuat wisatawan tertarik datang berkunjung.

Adanya kunjungan wisatawan tersebut membuat roda perekonomian berputar. "Warga bisa bekerja mulai dari mengelola parkir, usaha kuliner, homestay, menyewakan tenda glamping dan sebagainya," jelas owner Planet Adventure ini.

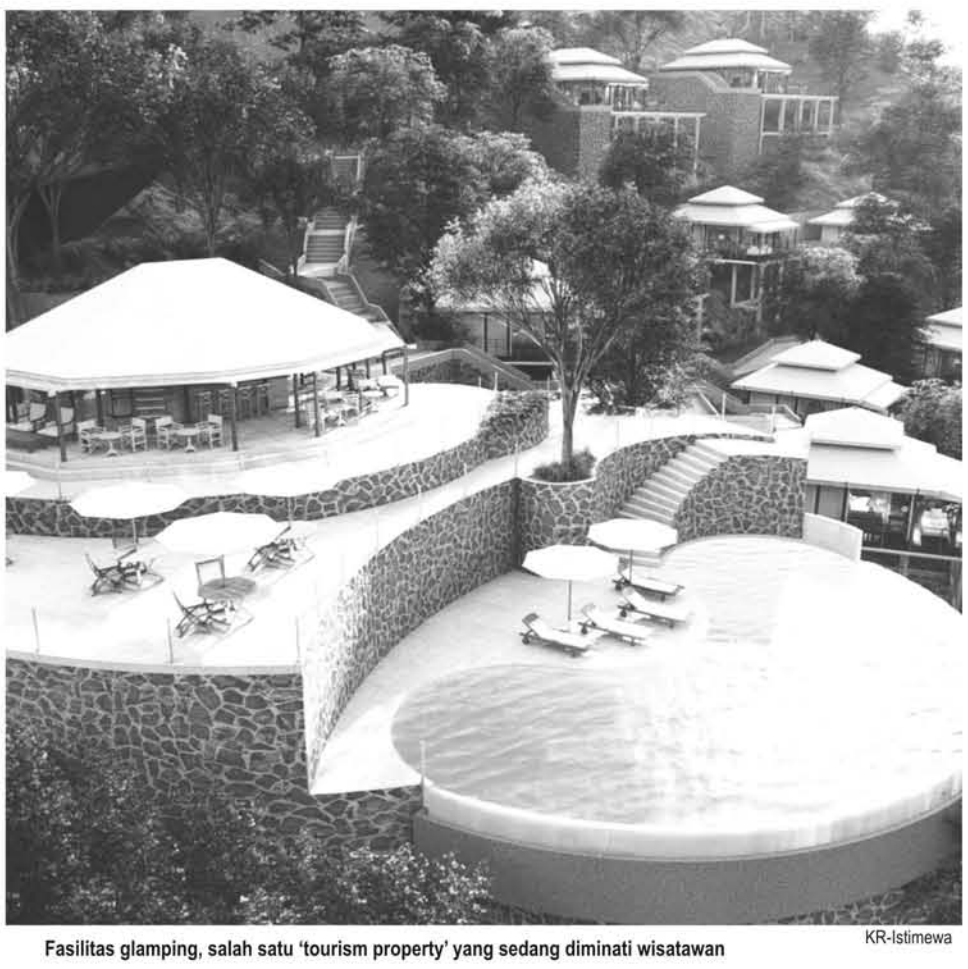

Fasilitas glamping, salah satu 'tourism property' yang sedang diminati wisatawan KR-Istimewa

Tourism property cocok dikembangkan di kawasan pinggiran bahkan mungkin di lokasi yang masyarakat awam menyebutnya minus. Sudah banyak contoh lokasi yang semula dianggap minus, kini berkembang menjadi destinasi wisata terkenal.

"Itu menjadi inspirasi kami dalam merancang *tourism property*. Sudah banyak contoh lingkungan yang dulu minus sekarang tumbuh menjadi destinasi wisata . Kita tinggal memadukan dengan perumahan serta menyiapkan penghuninya agar bisa mengelolanya dengan tepat," tutur konseptor ratusan wahana wisata, antara lain Heha Ocean dan glamping Mandalika ini.

Keterlibatan pemerintah dalam hal ini kementerian Pekerjaan Umum dan Pemukiman Rakyat (PUPR) sangat diharapkan. Menurut Dwi Handono, *tourism property* membutuhkan sinergi antara pengembang dan pemerintah.

"Sinergi pemerintah dengan pengembang sangat mutlak menjadi sebuah kebutuhan agar pengembangan *tourism property* benar-benar maksimal, utamanya di kawasan wisata terpencil," pungkasnya.

(Dar)

Agar Bisnis Anak Muda Menggurita

BEBAN hidup serta tanggung jawab sebagian besar anak muda, bisa dibilang belum terlalu berat. Maka manfaatkan usia muda semaksimal mungkin untuk menyiapkan pondasi kehidupan serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Usia muda merupakan masa emas untuk melakukan sesuatu yang bertujuan jangka panjang. Termasuk memulai bisnis.

Kisah perjalanan bisnis beberapa anak muda bisa menjadi inspirasi. Misalnya kesuksesan Slamet Suheri, warga Karangdowo Klaten sebagai pengusaha sosis mie yang menampung puluhan tenaga kerja.

Dia mengawalinya dengan modal Rp50 ribu pada 2016. Semangat mengubah nasib menggelora dalam benaknya. Dia ingin menggapai sukses dengan modal sangat minim.

Konsekuensinya, selama berproses harus mau berkeringat dan tak boleh buru-buru menikmati keuntungan yang diperoleh. Dia hanya menggunakan sebagian kecil keuntungan untuk biaya hidup. Karena dulu masih bujang, jadi keuntungan yang dibelanjakan untuk kebutuhan konsumtif, sangat kecil.

"Sebagian besar keuntungan yang saya peroleh digunakan untuk tambahan modal dan terus dikembangkan. Dari sinilah usaha bisa berkembang," katanya.

Jika mengikuti tren gaya hidup anak muda, ongkosnya mahal. Slamet tak mau hanyut ke sana dan memilih memanfaatkan usia mudanya untuk mempersiapkan masa depan dengan bekerja keras serta mengencangkan ikat pinggang.

Kini hasilnya terlihat nyata. Usaha sosis mie berkembang pesat dengan pemasaran merambah ke banyak kota di Jateng, DIY dan sebagian Jawa Timur.

Disiplin mengelola keuangan menjadi kunci keberhasilan bisnis anak muda. Apalagi apabila modal yang digunakan bersumber kredit bank.

Seperti dilakukan Septa Agung Pratama (28). Pebisnis sepatu ini memanfaakan kartu kredit untuk memutar roda bisnisnya.

Jika selama ini yang lebih diketahui khalayak tentang kartu kredit adalah memicu budaya konsumtif, mendorong pemiliknya suka belanja dan lepas kendali dalam pengelolaan keuangan sehingga pada akhirnya berakhir dengan masalah, tidak demikian dengan Septa Agung Pratama. Pemilik Kedai Sepatu Jogja ini justru terbantu dengan kartu kredit. Bahkan dia mengaku, kartu kredit sangat membantunya dalam mengembangkan bisnis.

"Kuncinya pada pengggunaan dan perhitungan cermat. Salah satu sisi positif kartu kredit adalah tiadanya beban bunga ketika nasabah bisa melunasi transaksi sebelum satu bulan. Ini yang saya manfaatkan," jelasnya.

Menurut Septa, memegang kartu kredit harus bisa mengendalikan nafsu konsumtif. Juga, punya perhitungan pasti berapa *cash flow* yang bisa dipastikan aman dalam satu bulan. **(Dar)**

.

KAYON

ANAK BAND TEKUNI SUPRANATURAL

Merekam Fenomena Tak Masuk Akal

DUNIA supranatural ternyata menarik minat tak sedikit anak muda untuk mempelajarinya. Jalu Anggono Rorosantiko merupakan salah satu anak muda yang intens belajar supranatural. Padahal, di sisi lain dia juga pernah berkiprah di dunia musik dan balap motor. Bahkan beberapa kali menyabet predikat drumer terbaik dalam berbagai lomba band daerah.

Dunia musik oleh Jalu dijadikan sumber kehidupan, dengan menyewakan peralatan band, sound system, genset dan properti dunia hiburan. Sedangkan bidang supranatural ditekuni karena panggilan hati untuk melayani.

"Saya tertarik mendalami supranatural karena ingin migunani dan membantu banyak orang mencari jalan keluar atas problem kehidupan yang mereka hadapi," katanya.

Menurutnya,tak sedikit permasalahan kehidupan yang cara menyelesaikannya tak bisa hanya dengan cara rasional. Butuh terobosan lain, salah satunya dengan energi supranatural.

Dia mencontohkan, tentang orang sakit. "Sakit yang diderita seseorang tidak selalu bersumber dari gangguan medis. Banyak kasus, penyakit medis yang timbul adalah akibat adanya energi supranatural yang bersifat merusak kerja organ tubuh," jelasnya.

Jalu mengungkap, sering menangani pasien yang menderita sakit menahun serta telah menghabiskan harta benda untuk upaya penyembuhan, belum memperoleh kesembuhan. Namun setelah dilakukan pendekatan supranatural, berangsur kondisi pasien membaik. Tak jarang ketika dilakukan proses penyembuhan, dari tubuh pasien keluar benda-benda aneh.

Di dunia supranatural terjadi banyak fenomena yang sulit dicerna akal. Jalu mendukumentasikan ketika dia melakukan ritual menarik pusaka. Ada payung besar terbang masuk ke ruang tempat dia melakukan prosesi, dan kemudian ujung gagang payung menancap pada kelapa muda yang menjadi bagian *ubarampe* prosesi.

Warga Pakeran Sendangmulyo Minggir Sleman ini mengaku belajar ilmu supranatural sejak SMP. Tentu langkahnya itu sudah sepengetahuan dan restu orang tuanya yang dosen PTN di Yogya. "Bahkan ketika bapak studi ke Australia, saya dititipkan ke seorang tokoh spiritual di Gombong untuk membina dan mengarahkan ilmu yang saya pelajari," ungkapnya.

Di usia yang relatif masih muda, Jalu banyak belajar tentang budaya dan filosofi, termasuk tentang katuranggan perkutut dan keris,

(Dar)

Jalu, antara musik dan dunia supranatural KR-Istimewa

TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Pacar Digrebek Warga

ASSALAMUALAIKUM Wr Wb. Ki Susena Aji, saya wanita umur 26 tahun. Sekitar tiga bulan berpacaran dengan duda beda desa. Karena pacarku pandai mengambil hati, dengan cepat dia akrab dengan keluargaku.

Tiap datang selalu membawakan rokok dengan merek kesukaan ayahku. Dia berucap akan melamarku empat bulan lagi. Mungkin karena itu ketika dia minta ijin untuk mengajakku pergi menginap di rumah saudaranya di kota lain, orang tuaku tak keberatan.

Pulangnya saya dibelikan sebuah bros agar dipakai saat lamaran. Dua hari kemudian ada kabar bahwa pacarku digerebek massa karena larut malam berada di rumah janda, Meskipun tak terbukti berbuat mesum namun hatiku terlanjur hancur dan malu.

Pertanyaan:

1. Apakah janda itu menjerat pacarku menggunakan guna-guna?
2. Baikkah jika hubungan dilanjutkan? Saya ragu dengan kesetiaannya, Ki.

Nia-Klaten

Jawab:

Waalaikumussalam Wr Wb. :

1. Tidak.
2. Berhentilah melangkah jika hati ragu, bimbang dan 'madeg mangu'. Hidup ini menyajikan banyak pilihan dan pilihan yang dibuat akan menentukan masa depan. Oleh karena itu belajarlah untuk memercayai hati dan ikutilah kata hati.

Sebab osiking ati ngerti dalan kang hanjok marang kabecikan.

Tak banyak yang bisa diharapkan dari orang yang tidak setia. Karena hanya kesetiaan yang akan bisa mengundang kesetiaan-kesetiaan terbaik lainnya. Satu-satunya perkara yang masih bernilai dalam rumah tangga adalah kesetiaan.

Orang yang tidak bisa memegang komitmen susah untuk setia, karena komitmen adalah langkah awal untuk setia. *Tresna iku prasapa , dene kasetyan iku tali kang mitayani.'*■

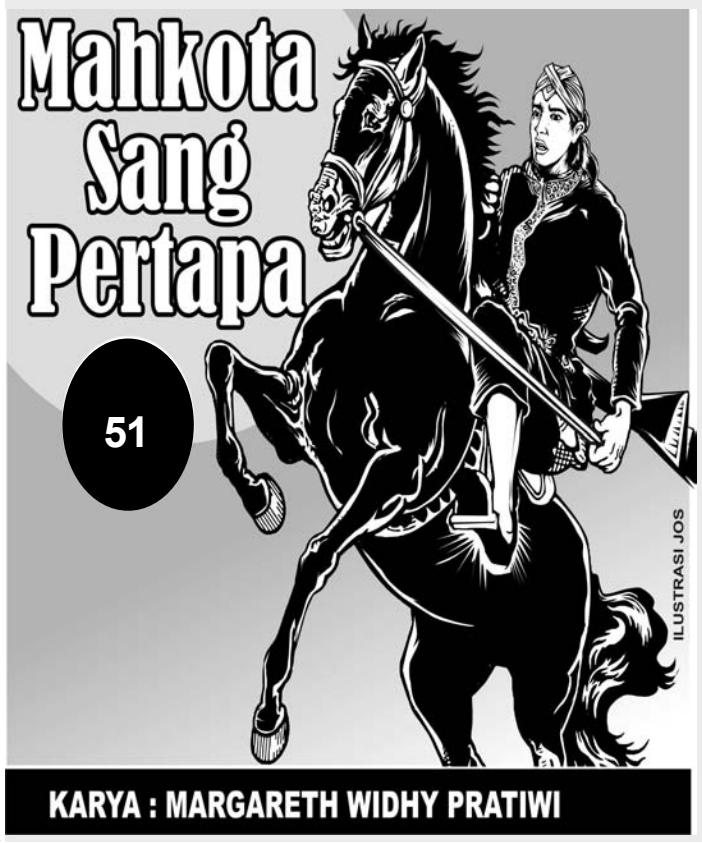

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

WARIH yang sejak tadi duduk tak jauh dari mereka, tampak membetulkan letak duduknya. Iapun tak lepas dari pandangan Ki Wirid. Bahkan mata lelaki tua itu akhirnya terhenti pada anak muda itu, sebelum melanjutkan ucapannya.

"Aku tak punya anak yang lahir dari rahim istriku, ketahuilah itu. Tapi anak-anakku di sini sangat banyak. Ada Warih dan saudara-saudaranya, yang menjadi kekuatan hutan ini. Pun demikian pepohonan dan segala yang hidup di hutan ini, mereka adalah anak-anakku. Mereka adalah saudara Warih dan yang lainnya. Begitu juga segala yang mungkin tak bisa terlihat oleh kedua mata Anakmas, namun hanya bisa Anakmas rasakan dengan mata batin. Mereka ada dan menempati setiap jengkal hutan ini pula."

Juru Martani mencerna setiap kalimat yang diucapkan Ki Wirid. Kalimat-kalimat yang disampaikan kepadanya itu lebih sebagai permintaan yang harus ditunaikan, jika ia hendak membuka hutan itu sebagai tempat kediaman baru. Alas Mentaok sebagai hadiah atas kemenangan perang, yang segera akan mereka bangun. Permintaan yang juga dianggapnya sebagi restu baginya.

"Maka..." Ki Wirid memotong perkataannya. Dihelanya nafas tuanya, kemudian kembali berkata, "Maka Anakmas berdua juga harus menganggap mereka semua sebagai saudara. Saudara yang harus dihormati, dihargai dan diajak bekerja bersama."

Tak ada yang perlu dibantah ataupun diperdebatkan. Segala yang disampaikan oleh Ki Wirid bisa diterima oleh Juru Martani maupun Pemanahan. Maka ketika Ki Wirid meminta ketegasan mereka berdua, dengan mantap mereka menyampaikan kesanggupannya.

Tiba-tiba Juru Martani teringat sumpah yang pernah diucapkan di hadapan Sultan Hadiwijaya. Sumpah untuk tetap setia mengabdi pada saudara seperguruannya, yang telah menjadi penguasa Kasultanan Pajang. Hutan Mentaok yang akan dijadikan tanah perdikan, mungkinkah tidak akan setia pada Pajang?

Mata Juru Martani menatap Ki Wirid. Mencoba mencari sesuatu pada tetua hutan itu.

Namun yang ditemukan adalah kesahajaan. Kesahajaan seorang tetua yang menyimpan kawaskithan dan kearifan pada gurat-gurat wajah tuanya. Bukan ketamakan, kespmbongan ataupun kerakusan. Saat menatap Warihpun, kesahajaan pula yang terpancar dari wajah anak muda itu.

Matahari semakin tinggi. Pembicaraan itu semakin mencair ketika Juru Martani dan Pemanahan memahami keinginan Ki Wirid sebagai tetua hutan itu. Kebahagiaan Ki Wirid nampak jelas terpancar dari binar-binar di wajahnya. Keriput pada wajah tuanya tidak lagi menampakkan kelelahan, namun kesegaran.

Ada derai tawa yang kemudian menjadi pertanda akan keakraban yang mereka rasakan. Kehangatan yang semakin mengalir, membuat pertemuan itu kian cair. Ki Wirid menunda kepulangan tamunya, untuk menerima sajian makan di tempat itu. Diperintahkannya Warih untuk menyediakan makanan. Suasana kemudian semakin akrab saat Warih dan beberapa wanita menghidangkan suguhan makanan yang diminta. **(Bersambung)**